PENGARUH PROFESIONALISME DAN KEAHLIAN AUDITOR TERHADAP PENGUNGKAPAN KORUPSI DENGAN KOMPETENSI BUKTI SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

(Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan)

Skripsi oleh :

ASTERINI
01031181419059
Akuntansi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2018

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH PROFESIONALISME DAN KEAHLIAN AUDITOR TERHADAP PENGUNGKAPAN KORUPSI DENGAN KOMPETENSI BUKTI SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan)

Disusun oleh :

Nama : Asterini

NIM : 01031181419059

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Mata Kuliah : Pengauditan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan | Dosen Pembimbing

Tanggal : 25 Maret 2018

Ketua : _____

Drs. H. Harun Delamat, M.Si., Ak., CA

NIP. 1955 0113 199003 1 002

Tanggal : 19 Maret 2018

Anggota : _____

Emylia Yuniartie, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 1971 0602 199503 2 002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PROFESIONALISME DAN KEAHLIAN AUDITOR TERHADAP PENGUNGKAPAN KORUPSI DENGAN KOMPETENSI BUKTI SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan)

DISUSUN OLEH	:
NAMA	: ASTERINI
NIM	: 01031181419059
FAKULTAS	: EKONOMI
JURUSAN	: AKUNTANSI
BIDANG KAJIAN	: PENGAUDITAN

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 23 April 2018 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 23 April 2018

Ketua

Dr. Yulia Saftiana, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 1967 0701 199203 2 003

Anggota

Emylia Yuniartie, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 1971 0602 199503 2 002

Anggota

Dr. Tertiarto Wahyudi, S.E.,MAFIS.,Ak.,CPA
NIP. 1963 1004 199003 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Arista Hakiki, S.E., M.Acc.,Ak., CA
NIP. 1973 0317 199703 1 002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	: Asterini
NIM	: 01031181419059
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :
Pengaruh Profesionalisme dan Keahlian Auditor Terhadap Pengungkapan Korupsi Dengan Kompetensi Bukti Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan)

Pembimbing :

Ketua	: Drs. H. Harun Delamat, M.Si., Ak., CA
Anggota	: Emylia Yuniartie, S.E., M.Si., Ak., CA
Tanggal Ujian	:23 April 2018

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat dan gelar kesarjanaan.

Inderalaya, 23 April 2018
Penulis Pernyataan

METERAI TEMPEL
5D776AFF082319179
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Asterini
NIM. 01031181419059

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali mereka sendiri yang akan mengubahnya" (Q.S. Al-Ra'du: 12)

"Orang yang tidak pernah membuat kesalahan adalah orang yang tidak pernah mencoba hal baru" (Albert Einstein)

Ku persembahkan untuk :

- Allah SWT
- Kedua orang tuaku, Ahmad Kholis & Hayati
- Kakak-kakakku Desriansyah Perdana & Feriza Pansurya
- Ayuk-ayukku Melati & Rosalia

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya lah, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sebagaimana mestinya guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya. Penulisan skripsi ini mengambil judul "Pengaruh Profesionalisme dan Keahlian Auditor Terhadap Pengungkapan Korupsi Dengan Kompetensi Bukti Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan)". Adapun skripsi ini dibagi menjadi 5 bagian. Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodelogi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu berupa kuesioner yang disebarkan ke Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan, dan diolah dengan bantuan program SmartPLS 3.0.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon maaf apabila ada isi dari skripsi ini yang kurang berkenan atau apabila terdapat kesalahan. Penulis juga mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari para pembaca sekalian, agar di kemudian hari penulis dapat menyajikan yang lebih baik lagi. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada para pembaca pada umumnya, dan penulis pada khususnya.

Inderalaya, 23 April 2018

Hormat Saya,

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Profesionalisme dan Keahlian Auditor Terhadap Pengungkapan Korupsi Dengan Kompetensi Bukti Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan)" sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis, baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwah, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak, CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis, yang telah membimbing selama perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Harun Delamat, M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing I Skripsi, yang telah membimbing serta memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.
6. Ibu Emylia Yuniartie, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing II Skripsi, yang telah membimbing serta memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.
7. Bapak Ahmad Subeki, S.E., M.M., Ak., CA, selaku Dosen Penguji dalam Ujian Proposal Skripsi, yang telah memberikan saran yang membangun kepada penulis.

8. Bapak Dr. Tertiarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA, selaku Dosen Penguji dalam Ujian Komprehensif, yang telah memberikan saran yang membangun kepada penulis.
9. Semua Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
10. Kepala dan seluruh staf auditor pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan yang telah membantu segala proses perizinan hingga kembalinya kuesioner, dan telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
12. Teman-teman "abcd" (Intan Ramadhana, Yuniarti Puspa Sari, Nuranisa Amilda Sari, Rika Yunita, Elda Pratiwi, Stella Fajriah, Diah Larasati dan Irvan Nurgaman) yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
13. Kakak tingkat (Risaldi Pyanto, Windy Apriliani, dan Almer B.R) yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
14. Seluruh mahasiswa akuntansi kampus Inderalaya angkatan 2014 yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik, berkah dan melimpahkan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis

Asterini

ABSTRAK

PENGARUH PROFESIONALISME DAN KEAHLIAN AUDITOR TERHADAP PENGUNGKAPAN KORUPSI DENGAN KOMPETENSI BUKTI SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan)

Oleh :
Asterini

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme dan keahlian auditor terhadap pengungkapan korupsi melalui kompetensi bukti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel ditentukan dengan teknik *convenience sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 47 responden (auditor) yang bekerja pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan bantuan program SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara profesionalisme dan keahlian auditor terhadap kompetensi bukti; terdapat pengaruh secara signifikan antara keahlian auditor terhadap pengungkapan korupsi, sedangkan profesionalisme auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan korupsi; serta menunjukkan bahwa kompetensi bukti dapat menjadi variabel *intervening* pada keahlian auditor terhadap pengungkapan korupsi sebesar 24,9% (*intervening* parsial).

Kata Kunci : profesionalisme auditor, keahlian auditor, kompetensi bukti, pengungkapan korupsi, akuntansi forensik, audit investigatif.

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Harun Delamat, M.Si., Ak., CA	Emylia Yuniartie, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 1955 0113 199003 1 002	NIP. 1971 0602 199503 2 002

Ketua Jurusan Akuntansi

Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak., CA
NIP. 1973 0317 199703 1 002

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFESSIONALISM AND AUDITOR SKILL TO CORRUPTION DISCLOSURE WITH COMPETENCE EVIDENCE AS *INTERVENING* VARIABLE
(Case Study at BPKP Representative of South Sumatera Province)

By:
Asterini

This study aims to determine the effect of professionalism and auditor skill to corruption disclosure through competence evidence. This study uses a quantitative approach. The sample is determined by convenience sampling technique and obtained by 47 respondents (auditor) who work at BPKP Representative of South Sumatera Province. The data analysis method used is descriptive statistical analysis with the help of SmartPLS 3.0 program. The result shows that there is a significant influence between professionalism and auditor expertise to competence evidence; there is a significant influence between auditor's expertise to corruption disclosure, while auditor professionalism has no significant effect to corruption disclosure; and shows that competence evidence can be an *intervening* variable to auditor's expertise on 24.9% corruption disclosure (partial *intervening*).

Keywords : auditor professionalism, auditor expertise, evidence competence, corruption disclosure, forensic accounting, audit investigative

Acknowledge,

Advisor I	Advisor II
Drs. H. Harun Delamat, M.Si., Ak., CA	Emylia Yuniartie, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 1955 0113 199003 1 002	NIP. 1971 0602 199503 2 002

Lead of Accounting Program

Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak., CA
NIP. 1973 0317 199703 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Asterini
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Palembang/ 04 Maret 1996
3. Alamat : Jl. A. Yani No. 1553 RT. 34 RW. 05, Kota Palembang
4. Agama : Islam
5. Nama Ayah : Ahmad Kholis
6. Nama Ibu : Hayati
7. No HP : 081347997107
8. Email : aster.rini123@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. TK (2002-2004) : TK PERTIWI 1 KOTA PALEMBANG
2. SD (2004-2009) : SD NEGERI 94 KOTA PALEMBANG
3. SMP (2009-2011) : SMP NEGERI 15 KOTA PALEMBANG
4. SMA (2011-2014) : SMA NEGERI 08 KOTA PALEMBANG

C. Pendidikan Non Formal

1. Privat Akuntansi di Prospek Akuntansi
2. Brevet Pajak A dan B IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) Sumatera Selatan

D. Pengalaman Organisasi

Anggota Kepengurusan IMA (Ikatan Mahasiswa Akuntansi) Divisi Kesekretariatan(2015-2016)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
UCAPAN TERIMA KASIH vii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
RIWAYAT HIDUP xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 9
1.3. Tujuan Penelitian 9
1.4. Manfaat Penelitian 10
1.5. Sistematika Penulisan 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1. Landasan Teori 13
2.1.1. *Theory of Planned Behavior* 13
2.1.2. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif 15
2.1.3. Profesionalisme Auditor 19
2.1.4. Keahlian Auditor 22
2.1.5. Kompetensi Bukti 27
2.1.6. Pengungkapan Korupsi 30
2.2. Penelitian Terdahulu 38
2.3. Kerangka Pemikiran 43
2.4. Hipotesis 43
BAB III METODE PENELITIAN 48
3.1. Ruang Lingkup Penelitian 48
3.2. Metode Penentuan Sampel 49
3.3. Jenis dan Sumber Data 49
3.3.1. Jenis Data 49
3.3.2. Sumber Data 49
3.3.2.1. Data Primer 49
3.3.2.2. Data Sekunder 50
3.4. Teknik Pengumpulan Data 51
3.5. Teknik Analisis Data 51
3.5.1. Uji Statistik Deskriptif 51
3.5.2. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model* 51

3.5.2.1. Uji Validitas 52
3.5.2.2. Uji Reliabilitas 53
3.5.3. Uji Model Struktural atau *Inner Model* 53
3.5.3.1. *R-square* 54
3.5.3.2. *Q-square* 54
3.5.3.3. *Goodness of Fit (GoF)* 55
3.5.3.4. Uji Hipotesis 55
3.5.4. Uji Efek *Intervening* 56
3.6. Operasional Variabel Penelitian 57
3.6.1. Profesionalisme Auditor (X1) 57
3.6.2. Keahlian Auditor (X2) 58
3.6.3. Kompetensi Bukti (*Intervening*) 60
3.6.4. Pengungkapan Korupsi (Y) 61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 63
4.1. Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian 63
4.1.1. Tempat dan Waktu Penelitian 63
4.1.2. Karakteristik Profil Responden 65
4.1.2.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 65
4.1.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia 66
4.1.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan 66
4.1.2.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 67
4.1.2.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja 68
4.2. Hasil Uji Instrumen Penelitian 69
4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif 69
4.2.2. Hasil Uji Model Pengukuran atau *Outer Model* 70
4.2.2.1. Hasil *Discriminant Validity* 71
4.2.2.2. Hasil *Reliability* 76
4.2.3. Hasil Uji Model Struktural atau *Inner Model* 77
4.2.3.1. Hasil R-*square* 77
4.2.3.2. Hasil Q-*square* 78
4.2.3.3. Hasil *Goodness of Fit* (*GoF*) 79
4.2.3.4. Hasil Uji Hipotesis 80
4.2.4. Hasil Efek *Intervening* 81
4.2.4.1. Hasil Uji Efek *Intervening* untuk Profesionalisme Auditor Terhadap Pengungkapan Korupsi melalui Kompetensi Bukti 81
4.2.4.2. Hasil Uji Efek *Intervening* untuk Keahlian Auditor Terhadap Pengungkapan Korupsi melalui Kompetensi Bukti 82
4.3. Pembahasan 85
4.3.1. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kompetensi Bukti 85
4.3.2. Pengaruh Keahlian Auditor Terhadap Kompetensi Bukti 86

4.3.3. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pengungkapan Korupsi 86
4.3.4. Pengaruh Keahlian Auditor Terhadap Pengungkapan Korupsi 88
4.3.5. Pengaruh Kompetensi Bukti Terhadap Pengungkapan Korupsi 89
4.3.6. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pengungkapan Korupsi melalui Kompetensi Bukti 89
4.3.7. Pengaruh Keahlian Auditor Terhadap Pengungkapan Korupsi melalui Kompetensi Bukti 90
4.4. Implikasi 91
BAB V PENUTUP 93
5.1. Kesimpulan 93
5.2. Keterbatasan 94
5.3. Saran 94
DAFTAR PUSTAKA 96
LAMPIRAN 99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kasus korupsi dan Peran Perwakilan BPKP Sumatera Selatan Tahun 2017 6
Tabel 4.1. Data Sampel Penelitian 63
Tabel 4.2. Data Distribusi Sampel Penelitian 64
Tabel 4.3. Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 65
Tabel 4.4. Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Usia 66
Tabel 4.5. Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan 67
Tabel 4.6. Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 67
Tabel 4.7. Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja 68
Tabel 4.8. Hasil Uji Statistik Deskriptif 69
Tabel 4.9. *Cross Loadings* 71
Tabel 4.10. *Cross Loadings* Modifikasi 1 72
Tabel 4.11. *Cross Loadings* Modifikasi 2 74
Tabel 4.12. *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* 76
Tabel 4.13. Nilai R-*square* 77
Tabel 4.14. *Path Coefficients* 80
Tabel 4.15. Pengaruh Langsung Variabel Profesionalisme Auditor 81
Tabel 4.16. Pengaruh Langsung Variabel Keahlian Auditor 82
Tabel 4.17. Pengaruh Tidak Langsung Variabel Keahlian Auditor 83
Tabel 4.18. Perhitungan VAF Keahlian Auditor Terhadap Pengungkapan Korupsi Melalui Kompetensi Bukti 84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian 100
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian 103
Lampiran 3 Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Penelitian 111
Lampiran 4 Hasil *Output* SmartPLS 3.0. 120

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia telah membawa pengaruh besar dalam setiap tindakan dan perilaku manusia. Persaingan di dalam dunia kerja juga semakin ketat yang menuntut tantangan dalam keahlian dan profesionalisme di dalam bekerja. Dalam persaingan tersebut, kemajuan ekonomi juga mendorong munculnya pelaku kecurangan baru untuk memperoleh keuntungan yang besar. Kecurangan dilakukan dengan berbagai cara, misalnya tindakan korupsi yang sangat merugikan negara. Korupsi umumnya didefinisikan adalah penyalahgunaan jabatan di sektor pemerintahan untuk keuntungan pribadi yang meliputi misalnya penjualan kekayaan negara secara tidak sah oleh pejabat, *kickbacks* dalam pengadaan di sektor pemerintahan, penyuapan, dan "pencurian" dana-dana pemerintah (Tuanakotta, 2012:226).

Usaha pemberantasan tindakan korupsi di Indonesia sedikit demi sedikit telah memperbaiki citra Indonesia. Skor *Corruption Perseption Index* (CPI) Indonesia berdasarkan temuan *Transparency International* (TI), untuk tahun 2016 meningkat tipis satu poin sebesar 37 dibandingkan dengan tahun 2015. Dengan kenaikan skor tersebut, peringkat korupsi Indonesia turun dari peringkat 88 ke peringkat 90 dari 176 negara yang diukur. Kenaikan skor ini menandakan masih berlanjutnya *trend* positif pemberantasan korupsi di Indonesia. Terhitung sejak tahun 2012, skor CPI Indonesia meningkat lima poin dalam rentang waktu lima

tahun. Tetapi peningkatan lima poin dalam rentang waktu ini dinilai terlalu lambat untuk mencapai target 50 pada akhir 2016. Hal ini dikarenakan pemberantasan korupsi selama ini hanya fokus pada sektor birokrasi saja. Reformasi birokrasi memang ikut serta terhadap perbaikan integritas layanan publik dan menyumbang kenaikan skor CPI rata-rata satu poin setiap tahunnya. Dengan demikian strategi pemberantasan korupsi nasional ini masih belum memberikan porsi besar terhadap korupsi di bidang politik, hukum dan bisnis serta keuangan.

Kasus korupsi di Indonesia seakan seperti pepatah mati satu tumbuh seribu (Dwi dan Effendi, 2013). Saat ini juga di Indonesia sedang diusutnya kasus korupsi proyek KTP elektronik (e-KTP), tersangka Setya Novanto selaku Anggota DPR periode 2009 – 2014 bersama-sama dengan Anang Sugiana Sudihardjo, Andi Agustinus alias Andi Narogong dan Irman selaku Direktur Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementrian Dalam Negeri dan Sugiharto selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementrian Dalam Negeri, diduga secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara dalam pengadaan paket penerapan KTP Elektronik tahun 2011 – 2012 pada Kementrian Dalam Negeri. Dalam kasus ini, negara diduga mengalami kerugian sekurangnya Rp 2,3 triliun dari total nilai paket pengadaan sekitar Rp 5,9 triliun (Diansyah, 2017 dalam berita siaran pers KPK).

Korupsi memang tidak akan bisa benar-benar dihilangkan, namun harapan untuk mengurangi korupsi seharusnya dapat segera terwujud (Yuwanto, 2015).

Sebagai badan yang memiliki tujuan yang sama untuk memberantas tindak pidana korupsi, Kepolisian Negara Republik Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan RI (BPK-RI), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Komisi Pemberantas Korupsi (KPK), Kejaksaan dan Pengadilan harus membuktikan kecurigaan mereka kepada seseorang mengenai apakah yang dicurigai benar-benar tersangka korupsi atau bukan.

Pengusutan korupsi sulit dilakukan oleh penyidik karena berkaitan dengan bidang di luar hukum, yaitu bidang keuangan negara atau perekonomian negara. Dalam membuktikan apakah seseorang melakukan korupsi harus didukung oleh alat bukti yang kuat, untuk memperoleh alat bukti yang kuat diperlukan metode yang tepat dan relevan, salah satu metode yang dapat digunakan yaitu jasa analisis akuntansi forensik (Hakim, 2014) dan audit investigatif. Oleh karena itu, dibutuhkannya jasa auditor yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang audit, akuntansi dan juga dasar-dasar investigatif serta hukum dalam mengungkap tindakan korupsi. Auditor ini bisa disebut dengan auditor forensik atau auditor investigatif atau auditor ahli.

Menurut Crumbley (2005), akuntan forensik juga disebut sebagai auditor forensik atau auditor investigasi, seringkali harus membuktikan bukti ahli pada sidang akhirnya. Keahlian dalam turut serta kegiatan akuntansi forensik dan audit investigatif tersebut dapat memberikan keterangan ahli di sidang pengadilan tindak pidana korupsi, hal ini disebutkan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP) pasal 179 ayat (1) menyatakan ”setiap orang yang diminta pendapatnya sebagai ahli kedokteran, kehakiman atau dokter atau ahli lainnya

wajib memberikan keterangan ahli demi keadilan". Dalam praktik, kelompok ahli lainnnya juga terdiri atas para akuntan atau pelaksana audit investigatif yang memberikan keterangan ahli demi keadilan (Tuanakotta, 2012:7). Selain itu, dapat memeriksa dan membantu dalam perhitungan kerugian keuangan negara. Sehingga untuk mengungkapkan korupsi haruslah melalui bukti yang kompeten yang telah dikumpulkan oleh auditor pelaksana audit investigatif secara profesionalisme dan keahlian yang dimilikinya.

Hasil analisis auditor yang berupa Laporan Hasil Penghitungan Kerugian Keuangan Negara (LHPKKN), Laporan Hasil Audit Investigatif (LHAI) dan keterangan ahli, memiliki pengaruh dalam pertimbangan putusan pengadilan tindak pidana korupsi (Hakim, 2014) serta untuk dikembangkan penyidik sebagai alat bukti hukum dalam membantu pengungkapan korupsi.

Di Indonesia, penggunaan akuntan forensik di sektor publik lebih menonjol dari sektor privat karena jumlah perkara yang lebih banyak di sektor publik (Tuanakotta, 2012:8). Tingkat korupsi yang masih tinggi menjadi pendorong yang kuat untuk berkembangnya praktik akuntansi forensik di Indonesia, meskipun pada dasarnya akuntansi forensik sudah lama dipraktikan di Indonesia jauh sebelum krisis ekonomi. Praktik akuntansi forensik di Indonesia pertama kali dilakukan untuk menyelesaikan kasus Bank Bali oleh *Price Waterhouse Coopers* (PWC), keberhasilannya dapat dilihat dari PWC menunjukkan aliran dana yang bersumber dari pencairan dana peminjaman Bank Bali (Hakim, 2014). Wahono (2011) dalam Astuti (2013) peran akuntansi forensik kembali ditunjukkan dalam penanganan Kasus Bank Century, BPK telah

menemukan adanya temuan penting dalam hasil audit forensik tersebut. Temuan dan kesimpulan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) bahwa telah terjadi penggelapan hasil penjualan *US Treasure Strips* (UTS) yang menjadi hak Bank Century sebesar 29,77 juta dollar AS oleh pemilik FGAH, pengalihan dana hasil penjualan surat-surat berharga oleh Kepala Divisi Treasury Bank Century menjadi deposito PT AI di Bank Century sebesar 7 juta dollar AS tidak wajar karena diduga tidak ada transaksi yang mendasarinya, dan merugikan Bank Century sehingga akhirnya membebani penyertaan modal sementara, diduga pula terjadi penggelapan atas uang hasil penjualan 44 kavling aset eks jaminan PT BMJA senilai Rp 62,06 miliar oleh Direktur Utama PT TNS dengan cara tidak menyetorkan hasil penjualan kavling tersebut ke Bank Century.

Selain itu, penanganan kasus korupsi dengan bantuan audit investigatif telah diterapkan oleh Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan sebagai auditor internal pemerintah. BPKP dapat menjadi saksi ahli dan memperhitungkan kerugian negara dalam sidang tindak pidana korupsi. Hal ini ditunjukkan dalam menangani beberapa kasus korupsi di Sumatera Selatan yang membutuhkan analisa dari auditor bidang investigasi. Berikut beberapa kasus korupsi dan peran BPKP tersebut dalam periode tahun 2017 :

Tabel 1.1.
Kasus korupsi dan Peran Perwakilan BPKP Sumatera Selatan Tahun 2017

No.	Penjelasan
1.	Audit investigasi atas kegiatan pembangunan peningkatan Jalan Sukosari Kecamatan Alang-alang Lebar tahun anggaran 2016.
2.	Audit investigasi atas kegiatan pembangunan Jalan Tembok baru Kecamatan Seberang Ulu 1 tahun anggaran 2016.
3.	Audit perhitungan kerugian negara atau dugaan tindak pidana korupsi pembangunan tembok penahan / bronjong dengan sumber dana bantuan tidak langsung APBD Kabupaten Empat Lawang.
4.	Audit tinjauan tertentu pembangunan pabrik PUSRI II B Palembang.
5.	Pemberian keterangan ahli kasus dugaan korupsi pemberian fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Jasa Konstruksi PT. Perdana Karya Sarana Mandiri pada penyidik kepolisian resort Kota Lubuk Linggau.
6.	Audit Perhitungan kerugian negara atau dugaan korupsi penyalahgunaan dana APBD untuk Belanja Hibah (PPKD) Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).
7.	Memberikan keterangan ahli kasus dugaan korupsi dana APBD yang di kelola Pejabat Pengelolaan Keuangan Daerah (PPKD) Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Sumber : Data sekunder yang diolah

Auditor dalam mengungkap suatu kasus korupsi harus dapat mengumpulkan bukti yang kompeten, kompetensi suatu bukti didasarkan pada proses perolehan bukti tersebut oleh auditor (Pusdiklatwas BPKP, 2013). Bukti

yang diperoleh secara ilegal tidak dapat diterima secara hukum. Dengan demikian keahlian merupakan unsur penting yang dimiliki seorang auditor ahli forensik dan investigatif untuk dapat bekerja secara profesional.

Peneliti terdahulu yang menunjukkan terdapat pengaruh antara profesionalisme dan keahlian auditor forensik terhadap kompetensi bukti dilakukan oleh Dwi dan Effendi (2013) dan Yuniarti dan Tiara (2015). Penelitian Dwi dan Effendi (2013) berjudul "Pengaruh Profesionalisme Akuntan Forensik Terhadap Kompetensi Bukti Tindak Pidana Korupsi". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme akuntan forensik memiliki pengaruh dengan kontribusi sebesar 33,67% terhadap kompetensi bukti tindak pidana korupsi. Sedangkan sisa kontribusi sebesar 66,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diabaikan peneliti.

Penelitian terdahulu yang juga mengangkat tema kompetensi bukti yang dilakukan oleh Yuniarti dan Tiara (2015) berjudul "Pengaruh Pengalaman dan Profesionalisme Akuntan Forensik Terhadap Kualitas Bukti Audit Guna Mengungkap *Fraud*". Hasil penelitiannya bahwa pengalaman akuntan forensik memiliki pengaruh terhadap kualitas bukti audit sebesar 26,63% dan profesionalisme akuntan forensik berpengaruh positif terhadap kualitas bukti audit guna mengungkap *fraud* sebesar 68,89%. Penulis juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Bramastyo (2014) dengan judul "Laporan Audit Investigatif sebagai Bukti Permulaan Penyidikan Tindak Pidana Korupsi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit forensik secara akurat dapat menentukan unsur kesalahan dan kerugian negara dalam tindak pidana korupsi yang terjadi dalam

birokrasi secara akurat karena metode yang digunakan merupakan penggabungan antara ilmu audit dan ilmu penyidikan untuk menentukan modus operandi, pihak yang terlibat dalam tindak pidana korupsi dan kerugian negara yang ditimbulkan. Penelitian tersebut menjadi referensi utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena masih beragamnya hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profesionalisme auditor yang terlibat dalam kegiatan forensik terhadap kompetensi bukti dalam pengungkapan korupsi. Selain itu, sampai saat ini penulis tidak banyak menemukan penelitian yang menaruh perhatiannya pada kompetensi bukti sebagai variabel *intervening* dari profesionalisme dan keahlian auditor terhadap pengungkapan korupsi. Dan juga profesionalisme dan keahlian merupakan cerminan utama yang harus dimiliki auditor yang ikut serta dalam kegiatan forensik dan investigatif dalam menjalankan tugasnya agar dapat menghasilkan kompetensi suatu bukti atas tindak pidana korupsi. Serta alasan yang terakhir ialah untuk mengetahui pengaruh bukti audit hasil analisis auditor ahli terhadap putusan hakim di pengadilan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Profesionalisme dan Keahlian Auditor Terhadap Pengungkapan Korupsi dengan Kompetensi Bukti sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi bukti?
2. Apakah keahlian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi bukti?
3. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan korupsi?
4. Apakah keahlian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan korupsi?
5. Apakah kompetensi bukti berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan korupsi?
6. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan korupsi melalui kompentensi bukti?
7. Apakah keahlian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan korupsi melalui kompetensi bukti?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan profesionalisme auditor terhadap kompetensi bukti.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan keahlian auditor terhadap kompetensi bukti.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan profesionalisme auditor terhadap pengungkapan korupsi.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan keahlian auditor terhadap pengungkapan korupsi.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan kompetensi bukti terhadap pengungkapan korupsi.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan profesionalisme auditor terhadap pengungkapan korupsi melalui kompetensi bukti.
7. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan keahlian auditor terhadap pengungkapan korupsi melalui kompetensi bukti.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, khususnya jurusan Akuntansi yaitu penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur untuk menambah wawasan dalam bidang audit pada ilmu kajian Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Korupsi. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan bidang penelitian yang serupa.

b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis di bidang auditing pada khususnya dan pada umumnya di bidang akuntansi. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian-penelitian lebih lanjut kedepannya.

2. Manfaat Praktisi

Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan sebagai masukan untuk mendorong kinerja auditor yang turut serta dalam akuntansi forensik dan audit investigatif dalam memberikan hasil temuan audit agar bukti yang di dapat semakin kompeten serta membantu memberikan keterangan ahli di pengadilan atas kasus tindak pidana korupsi dan memperhitungkan kerugian negara.

3. Manfaat Akademisi

Sebagai bahan pengajaran untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam mata kuliah audit, mengingat besarnya peran dan kebutuhan akan audit investigatif.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca agar lebih mengerti secara keseluruhan dari isi skripsi ini, maka sistematika penulisan dan penyajian dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan, dimana dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang digunakan, meliputi teori dasar, pengertian akuntansi forensik dan audit investigatif, profesionalisme auditor, keahlian auditor, kompetensi bukti, serta pengungkapan korupsi. Dalam bab ini juga dijelaskan tinjauan atas penelitian lain yang relavan, serta kerangka pemikiran beserta hipotesis dari setiap variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh profesionalisme dan keahlian auditor terhadap pengungkapan korupsi melalui kompetensi bukti pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan.

BAB V PENUTUP

Bab ini mengungkapkan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diperoleh pada bab sebelumnya, serta saran-saran yang diberikan oleh penulis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Achsin, Muhammad.2010.Visum Akuntansi Forensik Dalam Tindak Pidana Korupsi.*Disertasi*.Universitas Brawijaya.

Alabdullah, Alfadhl dan Rabi.2014.The Role of Forensic Acounting in Reducing Financial Corruption: A Study in Iraq.*International Journal of Business and Management.*Vol.9, No.1.

Arens, Alvin A, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley dan Amir Abadi Jusuf.2012.*Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*.Jakarta:Salemba Empat.

Astuti, Ni Putu Sri.2013.Peran Audit forensik Dalam Upaya Memberantas Korupsi di Indonesia.*Jurnal Akuntansi Unesa*.Vol 2, No.1.

Bramastyo, Narendara A.2014.Laporan Audit Investigatif Sebagai Bukti Permulaan Penyidikan tindak Pidana Korupsi. *Jurnal Mahasiswa Hukum Universitas Brawijaya.*

Crumbley, D. Larry; Lester E. Heitger, G. Stevenson Smith (2005-08-05).*Forensic and Investigative Accounting*.CCH Group.ISBN 0808013653.

Diansyah, Febri.2017.KPK Tetapkan SN (Anggota DPR) Tersangka Kasus KTP Elektronik.*Berita Siaran Pers*.(Online). https://kpk.go.id/id/berita/siaran-pers/4111-kpk-tetapkan-sn-anggota-dpr-tersangka-kasus-ktp-elektronik-2(*diakses 21 November 2017*)

Digabriele, James A.2008.An empirical investigation of the relevant skill of forensic accountants.*Journal of Education for Business*, 331-338.

Dwi, Christine K dan Rovinur Hadid Effendi.2013.Pengaruh Profesionalisme Akuntan Forensik terhadap Kompetensi Bukti Tindak Pidana Korupsi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha*.

Fauzan, Purnamasari dan Gunawan.2015.Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif terhadap Pengungkapan *Fraud.Prosiding Akuntansi*, ISSN: 2460-6561.

Ghozali, Imam.2015.*Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0, Edisi 2*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hakim, Uminah.2014.Eksistensi Akuntansi Forensik dalam penyidikan dan Pembuktian Tindak Pidana Korupsi.*Unnes Law Journal*, 3(1) ISSN 2301-6744.

Husen, Sri Rahayu.2017.Persepsi Akademi, Praktisi, dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Keahlian Akuntan Forensik di Makassar.*Jurnal Wiara Ekonomi Mikroskil*.Vol 7 No.01.

Iprianto.2009.Persepsi Akademisi dan Praktisi Akuntansi Terhadap Keahlian Akuntan Forensik.*Tesis*.Univesitas Diponegoro.Semarang.

Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana.

Mau dan Kelly Kingsley.2015.The Role of Forensic Investigation Professionals in the Prevention of Fraud and Corruption in Developing Countries. SSRN: https://ssrn.com/abstract=2605811 *(diakses 11 November 2017)*

Michael.2012.Pengaruh Keahlian Audit terhadap Kompetensi Bukti Audit. *Jurnal*.Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

Pusdiklatwas BPKP.2013.Kendala Penyidik Mengubah Bukti Audit Menjadi Bukti Hukum Dalam Kasus Tindak Pidana Korupsi.Jakarta.(*diakses 6 September 2017*)

Prabowo, Ananto.2015.Keahlian Akuntansi Forensik dan Pendidikan Akuntansi Forensik di Indonesia.*Jurnal Antikorupsi Integritas*.Vol 1 No.1.

Ramaswamy, V.2005. Corporate governance and the forensic accountant. *CPA Journal*, 75, 68–70.

Sekaran, Uma.2017.*Metode Penelitian untuk Bisnis*.Jakarta:Salemba Empat.

Sudaryati, Dwi dan Nafi'Inayati Zahro.2010.Auditing Forensik and Value for Money Audit.*ISSN 1979-6889.*

Sugiyono.2011.*Statistika untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta.

Sholihin, Mahmud dan Katmono Dwi.2014.*Analisis SEM-PLS dengan WrapPLAS 3.0 untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*.Yogyakarta:ANDI

Skor *Corruption Perseption Index* (CPI) Indonesia berdasarkan temuan *Transparency International* (TI).2016.Jakarta.(Online).http://www.ti.or.id/index.php/publication/2017/01/25/corruption-perceptions-index-2016*(diakses 6 September 2017)*

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).PSA No.04 SA Seksi 230.2015.Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tias, dan Fauziah Wahyuning.2012.Perlukah Mahasiswa Strata Satu Akuntansi di Indonesia Memiliki Persepsi Audit Forensik?.*Jurnal Akunesa*.Vol2,No.2.

Tuanakotta, Theodorus M.2012. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif, Edisi II*.Salemba Empat: Jakarta.

Umar, Haryono.2012.Pengawasan untuk Pemberantasan Korupsi Inspektorakt Jenderal Kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan.*Jurnal Akuntansi dan Auditing*.Vol.8, No.2.

Yuniarti, Rozmita Dewi.2015.Pengaruh Pengalaman dan Profesionalisme Akuntan Forensik Terhadap Kualitas Bukti Audit Guna Mengungkap *Fraud*.*Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.Vol 3, No 1.

Yuwanto, Listyo.2015.Profil Koruptor Berdasarkan Tinjauan Basic Human Values.*Jurnal Antikorupsi Integritas*.Vol 1, No.1.

Zimbelman, Mark. F., Albrecht, Conan C., Albrecht, W. Steve, & Albrecht, Chad O.,2014.*Akuntansi Forensik (Forensic Accounting).Edisi Keempat*. Jakarta:Salemba Empat,Cengage Learning Asing Pte Ltd.